

NILAI MORAL NOVEL *SEPORSI MIE AYAM SEBELUM MATI* KARYA BRIAN KHRISNA (KAJIAN MORAL JAMES RACHELS)

Azzah Nisaul Karimah

Program Studi S-1 Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya,

Indonesia

azzah.22064@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study was motivated by the numerous moral values represented through the actions, attitudes, decisions, and life experiences of the characters in *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* by Brian Khrisna. The study aimed to describe the moral values of courage, generosity, honesty, and loyalty based on James Rachels' moral theory. This research employed a moral approach using a qualitative descriptive method. The data source was the novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* by Brian Khrisna, published in 2025 by PT Gramedia Widiasarana Indonesia. The research data consisted of sentences, dialogues, and paragraph excerpts containing moral values. Data were collected through reading and note-taking techniques, while the data were analyzed using content analysis. The findings revealed 84 moral value data, consisting of 23 data of courage, 25 data of generosity, 20 data of honesty, and 16 data of loyalty. Courage was classified into three forms: courage to face oneself, courage to make decisions and take action, and courage to face other people and the social environment. Generosity was classified into self-sacrifice, giving and helping others, and appreciating and reciprocating others' kindness. Honesty consisted of honesty toward oneself, honesty in expressing facts and life experiences, and honesty in acknowledging mistakes and reality. Meanwhile, loyalty included loyalty to respected and loved ones as well as loyalty in friendship. Among the four moral values, generosity was the most dominant, as it was most frequently represented through the characters' willingness to sacrifice personal interests, help others without expecting rewards, and appreciate the kindness they received. The findings indicate that *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* contains moral messages that are relevant to society and can be utilized as a medium for character education and reflection on the importance of courage, compassion, honesty, and loyalty in everyday life.

Keywords: moral values, courage, generosity, honesty, loyalty.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya nilai moral yang direpresentasikan melalui tindakan, sikap, keputusan, dan pengalaman hidup para tokoh dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan berdasarkan kajian moral James Rachels. Penelitian ini menggunakan pendekatan moral dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna yang diterbitkan pada tahun 2025 oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Data penelitian berupa kalimat, dialog, dan penggalan paragraf yang mengandung nilai moral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 84 data nilai moral yang terdiri atas 23 data keberanian, 25 data kemurahan hati, 20 data kejujuran, dan 16 data kesetiaan. Nilai moral keberanian diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu keberanian menghadapi diri sendiri, keberanian mengambil keputusan dan bertindak, serta keberanian menghadapi orang lain dan lingkungan sosial. Nilai moral kemurahan hati diklasifikasikan ke dalam bentuk pengorbanan diri, memberi dan membantu, serta menghargai dan membalas kebaikan orang lain. Nilai moral kejujuran terdiri atas kejujuran terhadap diri sendiri, kejujuran dalam mengungkapkan fakta dan pengalaman hidup, serta kejujuran dalam mengakui kesalahan dan kenyataan. Sementara itu, nilai moral kesetiaan meliputi kesetiaan kepada orang yang dihargai dan dicintai serta kesetiaan dalam hubungan pertemanan dan persahabatan. Di antara keempat nilai moral tersebut, kemurahan hati merupakan nilai yang paling dominan karena paling banyak direpresentasikan melalui tindakan para tokoh dalam mengorbankan kepentingan pribadi, membantu sesama tanpa mengharapkan balasan, serta menghargai kebaikan yang diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna mengandung pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter serta refleksi mengenai pentingnya keberanian, kepedulian, kejujuran, dan kesetiaan dalam kehidupan.

Kata Kunci: nilai moral, keberanian, kemurahan hati, kejujuran, kesetiaan.

Pendahuluan

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna merupakan karya sastra kontemporer yang relevan untuk dikaji karena menampilkan nilai-nilai moral melalui pengalaman batin tokoh yang mengalami depresi dan kehilangan arah hidup. Ale sebagai

tokoh utama berada pada titik terendah dalam kehidupannya hingga memiliki rencana untuk mengakhiri hidup. Namun, niat tersebut tertunda karena keinginan sederhana untuk menyantap seorsi mie ayam langganannya. Saat mengetahui bahwa penjual mie ayam tersebut telah meninggal, Ale justru terlibat dalam serangkaian peristiwa yang mempertemukannya dengan orang-orang dari lapisan sosial bawah, seperti pengamen, penjual rokok, dan tukang tambal ban. Interaksi yang terjalin dalam perjalanan tersebut menghadirkan pengalaman-pengalaman baru yang memengaruhi cara Ale memandang dirinya sendiri, orang lain, dan kehidupan. Perubahan sikap serta tindakan yang ditunjukkan tokoh selama perjalanan cerita merepresentasikan nilai-nilai moral yang menjadi bagian penting dalam perkembangan karakter, seperti keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan.

Novel ini menarik untuk diteliti karena menyajikan dinamika batin tokoh utama yang berkembang melalui berbagai pengalaman hidup, bukan melalui perubahan yang berlangsung secara instan. Pengarang menghadirkan perkembangan karakter Ale secara bertahap, dimulai dari sosok yang dipenuhi keputusan hingga mampu memandang kehidupan dengan cara yang berbeda. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai peristiwa dan interaksinya dengan tokoh-tokoh lain, seperti Pak Jo, Pram, Murad, Bu Murni, serta tokoh-tokoh lain yang memiliki latar belakang kehidupan yang beragam. Melalui pengalaman dan interaksi tersebut, pengarang merepresentasikan nilai-nilai moral berupa keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan yang tampak dalam tindakan, keputusan, serta hubungan antartokoh. Kajian moral James Rachels (2004) dipandang relevan untuk mengungkap representasi keempat nilai moral tersebut dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

Nilai moral merupakan prinsip yang menjadi dasar dalam menentukan baik buruknya suatu tindakan dan menjadi acuan dalam bersikap serta berinteraksi. Moral berkaitan erat dengan etika sebagai cabang filsafat yang mempelajari tindakan manusia secara kritis dan rasional (Suseno, 1987). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan moral digunakan sebagai landasan utama karena fokus penelitian bukan pada norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, melainkan pada representasi nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam teks sastra (Agustine & Arifin, 2024). James Rachels (2004) menegaskan bahwa moralitas tidak cukup hanya didasarkan pada kebiasaan sosial atau ajaran agama, melainkan harus bersandar pada alasan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan. Ia mengemukakan empat nilai moral utama, yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan, yang diwujudkan melalui tindakan konkret manusia.

Karya sastra memiliki fungsi penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada pembaca. Sastra tidak hanya merupakan karya imajinatif, tetapi juga merepresentasikan pengalaman manusia, termasuk pengalaman moral (Luxemburg et al., 1989). Dalam kajian sastra, pendekatan moral digunakan untuk mengkaji bagaimana teks menyampaikan pesan moral melalui tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita. Menurut Parmin (2016), pendekatan moral termasuk pendekatan pragmatik karena mengkaji hubungan antara karya sastra dengan dampaknya terhadap pembaca, terutama dalam membangun kesadaran etis dan pendidikan moral.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan moral James Rachels efektif digunakan dalam analisis karya sastra. Dewi dan Subandiyah (2025) menemukan bahwa nilai keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan tercermin melalui tindakan tokoh dalam novel *Ayah* dan *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Agustina et al. (2025) juga menemukan representasi nilai-nilai moral melalui pilihan, tindakan, dan konflik tokoh dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Selain itu,

Pranadila et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan moral James Rachels mampu mengungkap nilai keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan dalam perkembangan karakter tokoh. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna yang menghadirkan pergulatan batin tokoh utama dalam menemukan kembali makna hidup melalui pengalaman sosial dan refleksi moral.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna berdasarkan kajian moral James Rachels. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian moral dalam sastra Indonesia serta memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara karya sastra dan nilai-nilai kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan moral dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan moral menekankan pada nilai-nilai etika dan pesan moral yang terkandung dalam karya sastra. Menurut Parmin (2016), pendekatan moral tergolong pendekatan pragmatik karena mengkaji hubungan antara karya sastra dan dampaknya terhadap pembaca, terutama dalam membangun kesadaran etis dan pendidikan moral. Senada dengan itu, Siswanto (2010) menyatakan bahwa pendekatan moral bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang disampaikan melalui tokoh, alur, dan peristiwa dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2013) juga menyebutkan bahwa pendekatan ini memperhatikan pengaruh teks terhadap pembaca sehingga termasuk dalam pendekatan pragmatik. Dalam penelitian ini, pendekatan moral digunakan untuk menganalisis tindakan tokoh dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna berdasarkan kajian moral James Rachels (2004).

Sumber data penelitian adalah novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna yang diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia pada tahun 2025. Data penelitian berupa kalimat, dialog, dan penggalan paragraf yang mencerminkan nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan menurut kajian moral James Rachels (2004). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Menurut Sugiyono (2021), teknik baca dan catat merupakan metode yang efektif dalam mengumpulkan informasi tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti membaca novel secara menyeluruh dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh, kemudian menandai dan mencatat bagian-bagian teks yang mengandung nilai moral sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah ditemukan diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai moral, kemudian setiap data diberi kode berupa NM.kb (nilai moral keberanian), NM.kh (nilai moral kemurahan hati), NM.kej (nilai moral kejujuran), dan NM.kes (nilai moral kesetiaan) yang diikuti nomor urut data, misalnya NM.kb.01, NM.kh.02, NM.kej.03, dan NM.kes.04.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (1991), analisis isi bertujuan menghasilkan pemahaman yang bermakna terhadap teks melalui proses analisis yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi kalimat, dialog, dan penggalan paragraf yang mengandung nilai moral, mengelompokkan data berdasarkan kategori nilai moral James Rachels (2004), memberikan kode pada setiap data, mereduksi data yang paling representatif untuk dianalisis, menginterpretasikan makna data berdasarkan konteks cerita dan kajian moral James Rachels (2004), kemudian menyajikan hasil analisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai moral dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna berdasarkan kajian moral James Rachels. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 84 data yang terdiri atas 23 data nilai moral keberanian, 25 data kemurahan hati, 20 data kejujuran, dan 16 data kesetiaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai moral kemurahan hati merupakan nilai yang paling dominan direpresentasikan dalam novel, sedangkan nilai kesetiaan menjadi nilai yang paling sedikit ditemukan. Keempat nilai moral tersebut direpresentasikan melalui tindakan, sikap, keputusan, serta pertimbangan tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Data penelitian selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa subkategori. Nilai moral keberanian terdiri atas keberanian menghadapi diri sendiri, keberanian mengambil keputusan dan bertindak, serta keberanian menghadapi orang lain dan lingkungan sosial. Nilai moral kemurahan hati terdiri atas pengorbanan diri, memberi dan membantu, serta menghargai dan membalas kebaikan orang lain. Nilai moral kejujuran terdiri atas kejujuran terhadap diri sendiri, kejujuran dalam mengungkapkan fakta dan pengalaman hidup, serta kejujuran dalam mengakui kesalahan dan kenyataan. Adapun nilai moral kesetiaan terdiri atas kesetiaan kepada orang yang dihargai dan dicintai serta kesetiaan dalam hubungan pertemanan dan persahabatan. Pembahasan difokuskan pada data yang paling representatif dari setiap subkategori.

Nilai Moral Keberanian

Berdasarkan hasil penelitian, nilai moral keberanian ditemukan sebanyak 23 data yang diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu keberanian menghadapi diri sendiri (10 data), keberanian mengambil keputusan dan bertindak (7 data), serta keberanian menghadapi orang lain dan lingkungan sosial (6 data). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberanian dalam novel tidak hanya diwujudkan melalui tindakan menghadapi orang lain, tetapi juga melalui kemampuan tokoh menghadapi pergulatan batin, mengambil keputusan dalam situasi sulit, dan membangun kembali hubungan dengan lingkungan sosial. Pembahasan berikut difokuskan pada satu data yang paling representatif dari setiap subkategori.

Keberanian Menghadapi Diri Sendiri

Nilai keberanian menghadapi diri sendiri ditemukan pada sepuluh data, yaitu NM.kb.01, NM.kb.02, NM.kb.03, NM.kb.04, NM.kb.07, NM.kb.09, NM.kb.17, NM.kb.18, NM.kb.19, dan NM.kb.23. Dari keseluruhan data tersebut, penelitian ini menggunakan NM.kb.09 sebagai data yang paling representatif.

"Aku mengganggu mantap. Setidaknya, meski selama ini semuanya berantakan, harus ada sebuah rencana di dalam hidupku yang berjalan sesuai dengan apa yang aku inginkan." (Khrisna, 2025:29).

Kutipan tersebut menunjukkan keberanian Ale dalam menghadapi dirinya sendiri ketika memutuskan menunda keinginannya untuk mengakhiri hidup demi memenuhi keinginan terakhirnya, yaitu mencari mie ayam Pak Jo. Keputusan tersebut menjadi titik awal perubahan sikap tokoh karena untuk pertama kalinya Ale memilih bertindak berdasarkan keinginannya sendiri, meskipun masih berada dalam kondisi putus asa. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Ale mulai berani menghadapi pergulatan batin yang selama ini menguasai dirinya.

Berdasarkan kajian moral James Rachels (2004), keberanian merupakan tindakan yang didasarkan pada pertimbangan rasional dalam menghadapi kesulitan demi mencapai kebaikan. Keberanian Ale tidak diwujudkan melalui tindakan heroik, melainkan melalui kesediaannya memberi kesempatan kepada dirinya sendiri untuk tetap melangkah. Keputusan sederhana tersebut kemudian menjadi awal dari berbagai pengalaman yang mengubah cara pandangnya terhadap kehidupan, sehingga merepresentasikan nilai moral keberanian menghadapi diri sendiri.

Keberanian Mengambil Keputusan dan Bertindak

Kategori ini ditemukan sebanyak 7 data, yaitu NM.kb.05, NM.kb.06, NM.kb.08, NM.kb.11, NM.kb.12, NM.kb.13, dan NM.kb.22. Data yang dipilih sebagai representasi ialah NM.kb.11.

"Namun untuk yang kali ini, semua beda. Sebelum mati, setidaknya sekali saja aku harus melawan dunia. Rencanaku harus terlaksana. Pak, boleh saya ikut? Saya mau ke rumah Pak Jo." (Khrisna, 2025:34).

Kutipan tersebut menunjukkan keberanian Ale dalam mengambil keputusan dan mewujudkannya melalui tindakan nyata. Setelah mengetahui Pak Jo telah meninggal, Ale tetap memutuskan mengikuti rombongan menuju rumah duka meskipun belum mengetahui apa yang akan dihadapinya. Keputusan tersebut memperlihatkan bahwa Ale tidak lagi hanya larut dalam keputusasaan, tetapi mulai berani menentukan pilihan dan bertindak sesuai keyakinannya.

Menurut James Rachels (2004), tindakan bermoral lahir dari keputusan yang dipertimbangkan secara rasional. Keputusan Ale untuk tetap melanjutkan perjalanannya menunjukkan keberanian menghadapi ketidakpastian sekaligus menjadi awal perubahan dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, data tersebut merepresentasikan nilai moral keberanian dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Keberanian Menghadapi Orang Lain dan Lingkungan Sosial

Kategori ini ditemukan sebanyak 6 data, yaitu NM.kb.10, NM.kb.14, NM.kb.15, NM.kb.16, NM.kb.20, dan NM.kb.21. Dari data tersebut, penelitian ini menggunakan NM.kb.14 sebagai data yang paling representatif.

"Aku mulai berdiri lebih tegak. Aku tak lagi ciut melihat anak buah Murad yang duduk di pinggir gang. Bahkan aku tak segan-segan menantang siapa saja yang menghalangi jalanku." (Khrisna, 2025:73).

Kutipan tersebut memperlihatkan perubahan sikap Ale yang mulai berani menghadapi lingkungan sosial yang sebelumnya membuatnya merasa takut dan rendah diri. Pengalaman yang diperolehnya selama berinteraksi dengan masyarakat di sekitar Murad membentuk keberanian untuk mempertahankan pendirian dan tidak lagi membiarkan rasa takut menguasai dirinya.

Dalam perspektif James Rachels (2004), keberanian tampak ketika seseorang mampu bertindak berdasarkan alasan yang benar meskipun menghadapi tekanan atau risiko. Sikap Ale menunjukkan bahwa ia telah berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, data tersebut merepresentasikan nilai moral keberanian menghadapi orang lain dan lingkungan sosial.

Nilai Moral Kemurahan Hati

Berdasarkan hasil penelitian, nilai moral kemurahan hati ditemukan sebanyak 25 data yang diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu kemurahan hati dalam bentuk pengorbanan diri (6 data), memberi dan membantu (10 data), serta menghargai dan membalas kebaikan orang lain (9 data). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai kemurahan hati dalam novel tidak hanya diwujudkan melalui tindakan memberi bantuan, tetapi juga melalui kesediaan berkorban, menghargai kebaikan yang diterima, dan membalasnya dengan ketulusan. Pembahasan berikut difokuskan pada satu data yang paling representatif dari setiap subkategori.

Kemurahan Hati dalam Bentuk Pengorbanan Diri

Kategori ini ditemukan pada enam data, yaitu NM.kh.01, NM.kh.02, NM.kh.04, NM.kh.05, NM.kh.21, dan NM.kh.22. Dari keseluruhan data tersebut, penelitian ini menggunakan NM.kh.05 sebagai data yang paling representatif.

“Bahkan aku justru meminta maaf dan mengucapkan terima kasih untuk ibunya.”
(Khrisna, 2025:22).

Kutipan tersebut menunjukkan kemurahan hati Ale melalui kesediaannya mengesampingkan rasa kecewa terhadap ibunya. Saat menulis surat perpisahan sebelum mengakhiri hidup, Ale memiliki kesempatan untuk meluapkan seluruh luka batin yang selama ini dipendam. Namun, ia justru memilih menyampaikan permintaan maaf dan ucapan terima kasih. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Ale mampu mengendalikan emosinya dan tetap menghargai ibunya meskipun dirinya sedang berada dalam kondisi yang sangat sulit.

Menurut James Rachels (2004), tindakan moral didasarkan pada pertimbangan rasional yang mengutamakan kebaikan. Sikap Ale mencerminkan kemurahan hati karena ia rela mengorbankan kepentingan emosionalnya demi menjaga perasaan orang lain. Dengan demikian, data tersebut merepresentasikan kemurahan hati dalam bentuk pengorbanan diri yang diwujudkan melalui sikap memaafkan dan menahan keinginan untuk membalas rasa sakit yang pernah dialaminya.

Kemurahan Hati dalam Bentuk Memberi dan Membantu

Kategori ini ditemukan sebanyak 10 data, yaitu NM.kh.06, NM.kh.07, NM.kh.08, NM.kh.09, NM.kh.10, NM.kh.14, NM.kh.15, NM.kh.23, NM.kh.24, dan NM.kh.25. Data yang dipilih sebagai representasi ialah NM.kh.23.

“Dua kali Bung menyelamatkan saya! Dua kali! Pertama karena sudah melindungi dagangan saya, dan satu lagi karena sudah menyelamatkan anak perempuan saya.”
(Khrisna, 2025:157).

Kutipan tersebut memperlihatkan kemurahan hati Ale melalui kesediaannya membantu Pak Uju tanpa mengharapkan balasan. Ale melindungi dagangan Pak Uju sekaligus menyelamatkan anak perempuannya ketika mendapat ancaman dari Murad. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian Ale tidak hanya diwujudkan melalui pemberian materi, tetapi juga melalui keberanian menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Berdasarkan pandangan James Rachels (2004), kemurahan hati merupakan tindakan yang didorong oleh kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Bantuan yang diberikan Ale menunjukkan empati dan ketulusannya untuk mendahulukan kepentingan sesama meskipun harus menghadapi risiko bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, data tersebut merepresentasikan nilai moral kemurahan hati dalam bentuk memberi dan membantu.

Kemurahan Hati dalam Bentuk Menghargai dan Membalas Kebaikan Orang Lain

Kategori ini ditemukan pada sembilan data, yaitu NM.kh.03, NM.kh.11, NM.kh.12, NM.kh.13, NM.kh.16, NM.kh.17, NM.kh.18, NM.kh.19, dan NM.kh.20. Dari keseluruhan data tersebut, penelitian ini menggunakan NM.kh.20 sebagai data yang paling representatif.

“Anggap saja aku lagi nyangoni untuk anakku sendiri. Jalani hidup dengan bahagia ya, Le Ibu bakal bahagia di sini kalau kamu juga bahagia di sana.” (Khrisna, 2025:150).

Kutipan tersebut menunjukkan kemurahan hati Bu Murni melalui perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada Ale sebagai bentuk penghargaan atas kebaikan yang telah diterimanya. Selama bersama Bu Murni, Ale bersedia mendengarkan cerita hidupnya dan menemaninya di tengah kesepian. Sebagai balasan, Bu Murni memberikan uang serta doa dengan tulus agar Ale dapat menjalani hidup yang lebih baik.

Menurut James Rachels (2004), hubungan moral yang baik dibangun atas dasar kepedulian dan penghargaan terhadap sesama. Tindakan Bu Murni menunjukkan bahwa membalas kebaikan tidak selalu dilakukan melalui materi, tetapi juga melalui perhatian, kasih sayang, dan doa. Dengan demikian, data tersebut merepresentasikan nilai moral kemurahan hati dalam bentuk menghargai dan membalas kebaikan orang lain sekaligus memperlihatkan perubahan cara pandang Ale bahwa masih ada orang yang menerima dan menghargai keberadaannya.

Nilai Moral Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian, nilai moral kejujuran ditemukan sebanyak 20 data yang diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu kejujuran terhadap diri sendiri (9 data), kejujuran dalam mengungkapkan fakta dan pengalaman hidup (7 data), serta kejujuran dalam mengakui kesalahan dan kenyataan (4 data). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejujuran dalam novel tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian kebenaran kepada orang lain, tetapi juga melalui kesediaan tokoh memahami kondisi dirinya, mengungkapkan pengalaman hidup secara apa adanya, serta menerima kesalahan dan kenyataan yang dihadapi. Pembahasan berikut difokuskan pada satu data yang paling representatif dari setiap subkategori.

Kejujuran terhadap Diri Sendiri

Kategori ini ditemukan pada 9 data, yaitu NM.kej.01, NM.kej.02, NM.kej.04, NM.kej.05, NM.kej.06, NM.kej.08, NM.kej.10, NM.kej.13, dan NM.kej.19. Dari keseluruhan data tersebut, penelitian ini menggunakan NM.kej.19 sebagai data yang paling representatif.

“Seandainya ibuku juga meminta maaf kepadaku, mungkin aku tidak perlu harus berpikir bunuh diri beberapa waktu lalu.” (Khrisna, 2025:146).

Kutipan tersebut menunjukkan kejujuran Ale terhadap dirinya sendiri ketika menyadari bahwa luka batin akibat hubungannya dengan sang ibu menjadi salah satu penyebab munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup. Kesadaran tersebut muncul setelah Ale mendengarkan penyesalan Bu Murni terhadap anaknya, sehingga ia berani mengakui kebutuhan emosional yang selama ini dipendam. Pengakuan tersebut memperlihatkan bahwa Ale tidak lagi menyangkal sumber penderitaan yang dialaminya.

Pandangan James Rachels (2004), kejujuran merupakan sikap moral yang menuntut seseorang menerima dan mengungkapkan kebenaran sebagaimana adanya. Kejujuran Ale terhadap dirinya sendiri menjadi langkah penting dalam memahami kondisi batinnya serta menunjukkan bahwa penerimaan terhadap kenyataan merupakan bagian dari proses perkembangan moral tokoh.

Kejujuran dalam Mengungkapkan Fakta dan Pengalaman Hidup

Kategori ini ditemukan sebanyak 7 data, yaitu NM.kej.03, NM.kej.07, NM.kej.11, NM.kej.12, NM.kej.16, NM.kej.17, dan NM.kej.18. Data yang dipilih sebagai representasi ialah NM.kej.16.

“Aku mengganggu. Kemudian aku mulai menceritakan semua, tentang alasan aku masuk penjara, bertemu Murad, diajaknya menjadi anak buah, hingga sekarang aku bisa duduk di tempat busuk ini.” (Khrisna, 2025:99).

Kutipan tersebut menunjukkan kejujuran Ale dalam mengungkapkan fakta dan pengalaman hidup ketika ia menceritakan masa lalunya kepada Juleha tanpa menutupi kenyataan bahwa dirinya pernah dipenjara dan terlibat dalam kelompok Murad. Meskipun pengalaman tersebut dapat menimbulkan penilaian negatif, Ale memilih bersikap terbuka sehingga percakapan mereka berkembang menjadi hubungan yang lebih saling memahami.

Berdasarkan pandangan James Rachels (2004), kejujuran mengharuskan seseorang menyampaikan kebenaran tanpa memanipulasi fakta demi kepentingan pribadi. Keterbukaan Ale memperlihatkan keberanian untuk menerima masa lalunya sekaligus membangun hubungan yang lebih tulus dengan orang lain. Oleh karena itu, data tersebut merepresentasikan nilai moral kejujuran dalam mengungkapkan fakta dan pengalaman hidup.

Kejujuran dalam Mengakui Kesalahan dan Kenyataan

Kategori ini ditemukan sebanyak 4 data, yaitu NM.kej.09, NM.kej.14, NM.kej.15, dan NM.kej.20. Dari data tersebut, penelitian ini menggunakan NM.kej.20 sebagai data yang paling representatif.

“Ibu pikir sudah memberikan yang terbaik yang Ibu bisa. Namun Ibu lupa untuk bertanya kepadanya apa yang terbaik untuknya dan apa yang membuatnya bahagia. Ibu yang salah.” (Khrisna, 2025:148).

Kutipan tersebut menunjukkan kejujuran Bu Murni dalam mengakui kesalahan dan kenyataan ketika ia menyadari bahwa cara mendidik anaknya selama ini tidak sepenuhnya benar. Ia tidak mencari pembenaran atas tindakannya, melainkan secara terbuka mengakui bahwa dirinya telah mengabaikan kebutuhan dan kebahagiaan anaknya. Pengakuan tersebut menjadi bentuk tanggung jawab moral atas kesalahan yang pernah dilakukan.

Menurut James Rachels (2004), kejujuran juga tercermin melalui kesediaan seseorang mengakui kesalahan dan menerima kenyataan meskipun tidak menyenangkan. Sikap Bu Murni menunjukkan bahwa keberanian mengakui kekeliruan merupakan langkah penting dalam memperbaiki hubungan antarmanusia. Dengan demikian, data tersebut merepresentasikan nilai moral kejujuran dalam mengakui kesalahan dan kenyataan.

Nilai Moral Kesetiaan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai moral kesetiaan ditemukan sebanyak 16 data yang diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu kesetiaan kepada orang yang dihargai dan dicintai (12 data) serta kesetiaan dalam hubungan pertemanan dan persahabatan (4 data). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesetiaan dalam novel tidak hanya diwujudkan melalui hubungan keluarga dan orang-orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan tokoh, tetapi juga melalui hubungan pertemanan yang dibangun atas dasar kepercayaan, kepedulian, dan rasa saling menghargai. Pembahasan berikut difokuskan pada satu data yang paling representatif dari setiap subkategori.

Kesetiaan kepada Orang yang Dihargai dan Dicintai

Kategori ini ditemukan pada 12 data, yaitu NM.kes.01, NM.kes.03, NM.kes.04, NM.kes.05, NM.kes.06, NM.kes.07, NM.kes.08, NM.kes.09, NM.kes.10, NM.kes.12, NM.kes.14, dan NM.kes.15. Dari keseluruhan data tersebut, penelitian ini menggunakan NM.kes.14 sebagai data yang paling representatif.

“Ibu terus berdoa seperti itu. Meskipun itu artinya dia bukan lagi jadi anak ibu, Ibu rela.” (Khrisna, 2025:148).

Kutipan tersebut menunjukkan kesetiaan Bu Murni kepada orang yang dihargai dan dicintai melalui ketulusannya untuk tetap mencintai dan mendoakan anaknya meskipun hubungan mereka telah lama renggang. Bu Murni tidak lagi memaksakan kehendaknya, tetapi lebih mengutamakan kebahagiaan sang anak, sekalipun kebahagiaan tersebut harus diraih tanpa kehadirannya sebagai seorang ibu. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa kasih sayang tetap dipertahankan meskipun dihadapkan pada jarak, penyesalan, dan kehilangan.

Menurut James Rachels (2004), kesetiaan merupakan salah satu kewajiban moral yang tercermin melalui komitmen untuk tetap memelihara hubungan dengan orang yang memiliki makna penting dalam kehidupan. Kesediaan Bu Murni untuk terus mendoakan dan mengutamakan kebahagiaan anaknya menunjukkan bahwa kesetiaan lahir dari kasih sayang yang tulus, bukan dari keinginan untuk memiliki atau menguasai. Oleh karena itu, data tersebut merepresentasikan nilai moral kesetiaan kepada orang yang dihargai dan dicintai.

Kesetiaan dalam Hubungan Pertemanan dan Persahabatan

Kategori ini ditemukan sebanyak 4 data, yaitu NM.kes.02, NM.kes.11, NM.kes.13, dan NM.kes.16. Data yang dipilih sebagai representasi ialah NM.kes.13.

“Saya ikut, Pul. Aku buru-buru bangkit. Biar saya yang urus Murad.” (Khrisna, 2025:142).

Kutipan tersebut menunjukkan kesetiaan Ale dalam hubungan pertemanan dan persahabatan ketika ia memilih mendampingi Ipul menghadapi ancaman dari Murad. Ale

menyadari bahwa masalah yang dialami Ipul berkaitan dengan dirinya, sehingga ia tidak ingin membiarkan sahabatnya menghadapi bahaya seorang diri. Keputusan tersebut memperlihatkan kepedulian dan komitmen Ale untuk tetap berada di sisi sahabatnya dalam situasi yang sulit.

Berdasarkan pandangan James Rachels (2004), kesetiaan merupakan sikap moral yang diwujudkan melalui komitmen untuk menjaga hubungan, memberikan dukungan, dan tetap hadir ketika orang lain menghadapi kesulitan. Tindakan Ale menunjukkan bahwa persahabatan tidak hanya berarti berbagi kebahagiaan, tetapi juga kesediaan menghadapi risiko bersama. Dengan demikian, data tersebut merepresentasikan nilai moral kesetiaan dalam hubungan pertemanan dan persahabatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna mengandung empat nilai moral berdasarkan kajian moral James Rachels, yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Dari hasil analisis diperoleh 84 data, yang terdiri atas 23 data nilai moral keberanian, 25 data nilai moral kemurahan hati, 20 data nilai moral kejujuran, dan 16 data nilai moral kesetiaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai moral kemurahan hati merupakan nilai yang paling dominan, sedangkan nilai moral kesetiaan merupakan nilai yang paling sedikit ditemukan.

Nilai moral keberanian diwujudkan melalui keberanian menghadapi diri sendiri, mengambil keputusan dan bertindak, serta menghadapi orang lain dan lingkungan sosial. Nilai moral kemurahan hati diwujudkan melalui pengorbanan diri, memberi dan membantu, serta menghargai dan membalas kebaikan orang lain. Nilai moral kejujuran diwujudkan melalui kejujuran terhadap diri sendiri, mengungkapkan fakta dan pengalaman hidup, serta mengakui kesalahan dan kenyataan. Adapun nilai moral kesetiaan diwujudkan melalui kesetiaan kepada orang yang dihargai dan dicintai serta kesetiaan dalam hubungan pertemanan dan persahabatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* tidak hanya menyajikan kisah kehidupan tokoh, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan kajian moral James Rachels dalam mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pembelajaran apresiasi sastra dan pendidikan karakter serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji nilai moral dalam karya sastra.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan kajian terhadap novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* menggunakan pendekatan lain, seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, kajian trauma, atau eksistensialisme sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna yang terkandung dalam novel. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran sastra, khususnya untuk mengembangkan apresiasi sastra dan pendidikan karakter melalui pengenalan nilai-nilai keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan yang terdapat dalam novel.

BIBLIOGRAPHIE

Agustina, N., Salam, & Abidin, A. (2025). Nilai moral dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan relevansinya dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 14(1), 157-174.
<https://doi.org/10.26499/jentera.v14i1.8350>

- Agustine, L., & Arifin, Y. Y. (2024). Nilai moral tokoh utama film *Our Times* karya Frankie Chen. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(4).
- Dewi, E., & Subandiyah, H. (2025). Nilai moral dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata (Kajian moral James Rachels). *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Khrisna, B. (2025). *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Krippendorff, K. (1991). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1989). *Pengantar ilmu sastra*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Parmin, J. (2016). Pendekatan dalam penelitian sastra. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sastra Indonesia (SENASI) 2: Sastra dan Industri Kreatif* (hlm. 1-22). Universitas Negeri Surabaya.
- Pranadila, R., Meidariani, N. W., & Aritonang, B. D. (2023). Nilai moral dalam film *Fukushima 50* karya Youichi Maekawa. *Jurnal DARUMA: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 3(1), 1-10.
- Rachels, J. (2004). *Filsafat moral* (A. Sudiaja, Penerj.). PT Kanisius. (Karya asli diterbitkan tahun 2003).
- Siswanto. (2010). *Metode penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suseno, F. M. (1987). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Kanisius.